**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR, DAN
MINAT BELAJAR TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA
AKUNTANSI**

**(Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Dr. Soetomo Surabaya)**

Erlina Dwi Astutik¹

Email: erlinadwi2001@gmail.com

Miftahol Horri²

Email: horri_rphsby@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan tahun 2019 dan 2020 Program Studi Akuntansi Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner online dari google form dengan jumlah sampel 63 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Berdasarkan secara parsial perilaku belajar dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Sedangkan kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional; Perilaku Belajar; dan Minat Belajar

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of emotional intelligence, learning behavior, and learning interest on accounting students' academic fraud. The population used in this study were all students of the 2019 and 2020 class of the University of Dr. Soetomo Surabaya. The data collection method used was by distributing online questionnaires from the Google form with a sample of 63 students. The sampling technique is purposive sampling. The method used in this study is a quantitative research method using multiple linear analysis techniques. The results of this study indicate that emotional intelligence, learning behavior, and interest in learning simultaneously have a significant effect on academic fraud in accounting students. Partially, learning behavior and learning interest have a significant effect on accounting students' academic fraud. Meanwhile, emotional intelligence has no significant effect on accounting students' academic fraud.

Keywords: Emotional Intelligence; Learning Behavior; and Learning Interest

I. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan lembaga formal untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja. Esensi dari perguruan tinggi adalah untuk mencetak tenaga profesional yang berkualitas, baik secara ilmu, moral maupun etika profesi. Akan tetapi, di perguruan tinggi yang seharusnya mencetak tenaga profesional yang berkualitas dari segi moral, masih terdapat tindakan kecurangan akademik yang merupakan suatu tindakan penyimpangan moral. Kecurangan akademik merupakan suatu bentuk perilaku tidak terpuji yang akan memberikan dampak negatif pada mahasiswa. Menurut Artani dan Wetra (2017) yang dikutip oleh Kurniawati (2019) kecurangan akademik adalah perilaku yang mencerminkan ketidakjujuran yang bertujuan untuk memperoleh nilai akademik yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa program studi akuntansi di universitas Dr. Soetomo, peningkatan kecurangan akademik disebabkan oleh perilaku belajar yang tidak konsisten dan tidak ada minat dalam belajar yang tinggi. Banyak mahasiswa dengan alasan terpaksa karena waktu pengumpulan tugas yang singkat sehingga menyerahkan tugas apa adanya tanpa mencoba cek ulang sumbernya atau bahkan langsung menyalin/menggandakan pekerjaan teman. Alasan lain karena belum sempat belajar dan menguasai materi padahal mereka sudah mengetahui dateline tugas dan jadwal ujian yang telah ditetapkan. Tugas yang sudah lama diberikan baru akan dikerjakan mendekati waktu pengumpulan, membuang-buang waktu untuk kegiatan yang tidak perlu, dan tidak memanfaatkan waktu untuk belajar. Sistem belajar kebut semalam menjadi kebiasaan mahasiswa saat akan menghadapi ujian. Dengan waktu singkat seorang mahasiswa tidak akan dapat memahami semua materi yang seharusnya dipelajari dalam kurun waktu satu semester. Akibat fenomena tersebut membuat kecurangan akademik yang diperoleh menjadi tinggi. Terdapat banyak faktor yang berpotensi memicu terjadinya fenomena tersebut, diantaranya seperti kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar. Maka, peneliti tertarik melakukan penelitian berdasarkan deskripsi diatas.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Kecerdasan Emosional

Menurut Wispandono (2018:243) menyatakan bahwa kecerdasan emosional dimaknai sebagai kemampuan untuk membaca dan memahami orang lain, dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan untuk mempengaruhi orang lain melalui pengetahuan dan penggunaan emosi. Kecerdasan emosional sangatlah penting untuk ditanamkan pada setiap individu khususnya mahasiswa. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur emosi sesuai keinginan dan kemampuan mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang baik. Kecerdasan emosional tidak ditentukan sejak lahir tetapi dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Menurut Suryanto dan Erlianti (2018:05) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan non keluarga atau sosial.

Perilaku Belajar

Perilaku belajar bisa dikatakan sebagai kebiasaan belajar yang dilakukan oleh seorang mahasiswa yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau langsung secara spontan dilakukan setiap harinya. Mahasiswa tidak akan menganggap perilaku belajar sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan pokok atau hal yang paling penting. Jika perilaku belajar seorang mahasiswa baik dan teratur, maka semakin

maksimal mahasiswa tersebut dalam memahami materi pelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku belajar seseorang. Menurut Baharuddin dan Wahyuni (2007) yang dikutip oleh Sulistiyawan (2019) faktor yang mempengaruhi perilaku belajar seseorang dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Minat Belajar

Menurut Dalimunthe (2020) minat adalah suatu keinginan atau rasa ketertarikan yang berasal dari diri sendiri terhadap sesuatu tanpa adanya tekanan atau dorongan dari pihak tertentu. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan mahasiswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kesimpulannya minat belajar akuntansi adalah suatu pemusatan perhatian atau rasa lebih suka terhadap akuntansi sehingga ingin menguasai materi tersebut. Susanti, Susi, Rispantyo, dan Kristianto Djoko (2017) menyatakan bahwa minat belajar dibagi menjadi beberapa indikator, yaitu perasaan senang, perhatian dalam belajar, pengetahuan, dan kesadaran.

Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Hendricks (2004) yang dikutip oleh Meitriana, Suwena dan Indrayani (2019:137) mendefinisikan kecurangan akademik atau ketidakjujuran akademik sebagai berbagai perilaku yang membawa manfaat kepada siswa secara tidak jujur, antara lain mencontek, menjiplak, mencuri, dan memalsukan sesuatu yang berkaitan dengan akademik. Secara umum seseorang melakukan perilaku kecurangan akademik karena ingin memperoleh nilai yang lebih baik dari nilai yang seharusnya dia dapatkan (Davis, 2009:69) yang dikutip oleh (Mutoharoh, 2017). Sedangkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik kedalam dua golongan yaitu: faktor-faktor internal yang meliputi pola hidup hedonisme, spiritualitas religi, stres, motivasi, kepribadian, kemampuan akademik dan intelegensi, serta work ethic dan perkembangan moral. Faktor-faktor eksternal meliputi karakteristik institusional, administrasi tes, dan resiko.

Hipotesis Penelitian

- H₁: Kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
- H₂: Kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

III. METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan tahun 2019 dan 2020 Program Studi Akuntansi Universitas Dr. Soetomo Surabaya.

Sampel

Penentuan sampel memakai *purposive sampling*. Teknik tersebut dipakai dengan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota suatu populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, karena nantinya dalam pengambilan sampel akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun dalam penelitian ini menggunakan kriteria sampel

sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif jurusan akuntansi angkatan tahun 2019 dan 2020
2. Telah menempuh mata kuliah akuntansi forensik dan audit investigative

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 responden.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode survei berupa kuisioner. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mendistribusikan langsung kuisioner yang sudah berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden.

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini peneliti akan mengolah data dari variabel-variabel yang akan diuji menggunakan Software statistic yaitu SPSS versi 25.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	63	59	96	77,83	10,088
Perilaku Belajar	63	26	53	38,57	6,628
Minat Belajar	63	24	38	29,40	3,744
Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi	63	17	28	21,67	2,907
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS, diolah 2023

- a. Kecerdasan Emosional
Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi < dari nilai rata-rata (mean) yang berarti sebaran data merata.
- b. Perilaku Belajar
Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi < dari nilai rata-rata (mean) yang berarti sebaran data merata.
- c. Minat Belajar
Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi < dari nilai rata-rata (mean) yang berarti sebaran data merata.
- d. Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi
Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi < dari nilai rata-rata (mean) yang berarti sebaran data merata.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Syarat minimum yang mempengaruhi apakah item pada kuesioner penelitian valid atau tidak valid yaitu dengan cara melihat hasil taraf signifikan yang dihasilkan dalam suatu penelitian. Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05. Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Sig. (2-tailed)	Sig.5%	Keterangan
Kecerdasan Emosional	X1.1	0,000	0,05	Valid
	X1.2	0,000	0,05	Valid
	X1.3	0,000	0,05	Valid
	X1.4	0,000	0,05	Valid
	X1.5	0,000	0,05	Valid
	X1.6	0,000	0,05	Valid
	X1.7	0,000	0,05	Valid
	X1.8	0,000	0,05	Valid
	X1.9	0,000	0,05	Valid
	X1.10	0,000	0,05	Valid
	X1.11	0,000	0,05	Valid
	X1.12	0,000	0,05	Valid
	X1.13	0,000	0,05	Valid
	X1.14	0,000	0,05	Valid
	X1.15	0,000	0,05	Valid
	X1.16	0,000	0,05	Valid
	X1.17	0,000	0,05	Valid
	X1.18	0,000	0,05	Valid
	X1.19	0,000	0,05	Valid
	X1.20	0,000	0,05	Valid
Perilaku Belajar	X2.1	0,000	0,05	Valid
	X2.2	0,000	0,05	Valid
	X2.3	0,000	0,05	Valid
	X2.4	0,000	0,05	Valid
	X2.5	0,000	0,05	Valid
	X2.6	0,000	0,05	Valid
	X2.7	0,000	0,05	Valid
	X2.8	0,000	0,05	Valid
	X2.9	0,000	0,05	Valid
	X2.10	0,000	0,05	Valid
	X2.11	0,000	0,05	Valid
	X2.12	0,000	0,05	Valid
Minat Belajar	X3.1	0,000	0,05	Valid
	X3.2	0,000	0,05	Valid
	X3.3	0,000	0,05	Valid
	X3.4	0,000	0,05	Valid
	X3.5	0,000	0,05	Valid
	X3.6	0,000	0,05	Valid

	X3.7	0,000	0,05	Valid
	X3.8	0,000	0,05	Valid
Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi	Y.1	0,000	0,05	Valid
	Y.2	0,000	0,05	Valid
	Y.3	0,000	0,05	Valid
	Y.4	0,000	0,05	Valid
	Y.5	0,000	0,05	Valid
	Y.6	0,000	0,05	Valid

Sumber: data primer yang diolah SPSS versi 25, 2023

Dengan demikian semua variabel tersebut dinyatakan valid karena memiliki taraf signifikan dibawah 0,05.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menganalisis item-item pertanyaan, dengan melihat dari nilai *Cronbach's Alpha*. Uji ini dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 (Ghozali, 2018: 45).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,904	0,7	Reliabel
Perilaku Belajar	0,880	0,7	Reliabel
Minat Belajar	0,823	0,7	Reliabel
Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi	0,758	0,7	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah SPSS versi 25, 2023

Dengan demikian semua variable tersebut dinyatakan reliable karna memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,47970857
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,079
	Positive	,059
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kecerdasan Emosional	,834	1,199
	Perilaku Belajar	,842	1,187
	Minat Belajar	,880	1,136

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional (X1) mempunyai Tolerance 0,834 > 0,1 dan nilai VIF 1,199 < 10 sehingga bebas dari multikolinearitas. Perilaku belajar (X2) mempunyai Tolerance 0,842 > 0,1 dan nilai VIF 1,187 < 10 sehingga bebas dari multikolinearitas. Dan minat belajar (X3) mempunyai Tolerance 0,880 > 0,1 dan nilai VIF 1,136 < 10 sehingga bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,541	,348		1,557	,125
	Kecerdasan Emosional	-,001	,004	-,020	-,141	,888
	Perilaku Belajar	,005	,006	,120	,856	,396
	Minat Belajar	-,010	,010	-,139	-1,016	,314

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas variabel kecerdasan emosional (X1) mempunyai hasil nilai signifikan 0,888 > 0,05. Variabel perilaku belajar (X2) mempunyai hasil nilai signifikan 0,396 > 0,05 dan variabel minat belajar mempunyai hasil nilai signifikan 0,314 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,344	,623		-2,157	,035
	Kecerdasan Emosional	-,003	,007	-,009	-,402	,689
	Perilaku Belajar	,028	,010	,065	2,775	,007
	Minat Belajar	,753	,018	,969	42,325	,000

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,344 - 0,003X_1 + 0,028X_2 + 0,753X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat diinterpretasi:

- Hasil regresi menunjukkan nilai konstanta bernilai negatif sebesar -1,344. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yang terdiri dari kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar bernilai konstan atau sama dengan nol, maka kecurangan akademik mahasiswa akuntansi akan bernilai sebesar -1,344.
- Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (β_1) bernilai negatif sebesar -0,003. Hal ini berarti bahwa apabila kecerdasan emosional bertambah satu tingkatan, maka kecurangan akademik mahasiswa akuntansi akan berkurang sebesar -0,003.
- Koefisien regresi variabel perilaku belajar (β_2) bernilai positif sebesar 0,028. Hal ini berarti bahwa apabila perilaku belajar bertambah satu tingkatan, maka kecurangan akademik mahasiswa akuntansi akan meningkat sebesar 0,028.
- Koefisien regresi variabel minat belajar (β_3) bernilai positif sebesar 0,753. Hal ini berarti bahwa apabila minat belajar bertambah satu tingkatan, maka kecurangan akademik mahasiswa akuntansi akan meningkat sebesar 0,753.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,986 ^a	,973	,971	,492

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,971, hal ini berarti bahwa 97,1% kecurangan akademik mahasiswa akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar. Sedangkan sisanya sebesar 2,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	509,733	3	169,911	702,630	,000 ^b
	Residual	14,267	59	,242		
	Total	524,000	62			

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa uji ANOVA didapat nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 dan nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Uji t

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,344	,623		-2,157	,035
	Kecerdasan Emosional	-,003	,007	-,009	-,402	,689
	Perilaku Belajar	,028	,010	,065	2,775	,007
	Minat Belajar	,753	,018	,969	42,325	,000

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan hasil regresi pada tabel diatas didapatkan bahwa hipotesis pertama menunjukkan variabel kecerdasan emosional dengan hasil perhitungan tingkat signifikan sebesar $0,689 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Artinya hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak.

Pada hipotesis kedua, menunjukkan variabel perilaku belajar dengan hasil perhitungan tingkat signifikan sebesar $0,007 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Artinya hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

Pada hipotesis ketiga, menunjukkan variabel minat belajar dengan hasil perhitungan tingkat signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Artinya hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar secara simultan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Pengujian signifikan bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar secara bersama-sama terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi studi pada mahasiswa akuntansi Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, berarti bahwa secara simultan kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar merupakan hal yang saling berkaitan. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, mengelola dan mengungkapkan emosi dengan baik, dan perilaku belajar merupakan tindakan atau cara seseorang dalam menghadapi dan mengatasi tugastugas belajar, sedangkan minat belajar mengacu pada minat, keinginan, atau hasrat yang kuat dalam belajar atau mempelajari suatu topik atau keterampilan tertentu. Apabila digabungkan kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar akan menjadi kekuatan yang besar dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa akuntansi. Sehingga ketika seorang mahasiswa akuntansi memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, perilaku belajar yang positif, dan minat belajar yang tinggi, akan cenderung lebih jarang terlibat dalam kecurangan akademik karena mereka memiliki cara yang lebih sehat untuk menghadapi tantangan belajar dan mencapai tujuan akademik mereka.

2. Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar secara parsial terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

a. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda untuk variabel kecerdasan emosional mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,689 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Artinya bahwa tinggi atau rendahnya kecerdasan emosional seorang mahasiswa akuntansi tidak selalu mempengaruhi kemungkinannya terjadinya kecurangan akademik. Jadi, berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, tidak ada korelasi yang kuat antara kecerdasan emosional dan kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Ini berarti bahwa variasi dalam kecerdasan emosional tidak dapat secara signifikan menjelaskan variasi dalam kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Hal ini disebabkan karena setiap mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang berbeda-beda dan kecerdasan emosional lebih berfokus pada kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi serta hubungan interpersonal yang sehat. Sedangkan kecurangan akademik berkaitan dengan integritas dan etika dalam lingkungan akademik. Meskipun kecerdasan emosional dapat membantu mahasiswa akuntansi dalam mengatasi stres dan mengelola emosi mereka, tetapi itu tidak secara otomatis menjamin bahwa mereka tidak akan terlibat dalam kecurangan akademik. Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi temuan ini adalah bahwa kecurangan akademik mahasiswa akuntansi tidak sepenuhnya bergantung pada kecerdasan emosional. Selain itu, kemungkinan juga ada faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini yang

dapat mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

b. Pengaruh perilaku belajar terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda untuk variabel perilaku belajar mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,007 \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Jadi perilaku belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Artinya apabila semakin baik dan positif perilaku belajar mahasiswa akuntansi maka semakin rendah pula kecenderungan untuk melakukan kecurangan akademik.

Dalam konteks perilaku belajar mahasiswa akuntansi, perilaku belajar yang baik mencerminkan sikap dan nilai-nilai yang positif terhadap pendidikan, termasuk dedikasi, integritas, dan etika kerja yang tinggi. Mahasiswa yang menunjukkan perilaku belajar yang baik, seperti aktif dalam kelas, rajin dalam mengerjakan tugas, berpartisipasi dalam diskusi, dan memiliki motivasi untuk memahami materi dengan mendalam, cenderung memiliki integritas yang tinggi dalam proses belajar. Perilaku belajar yang baik menunjukkan adanya tanggung jawab dan komitmen untuk mencapai hasil yang baik secara sah dan jujur. Dengan demikian, mahasiswa yang menunjukkan perilaku belajar yang positif lebih cenderung menghindari cara-cara tidak jujur, seperti kecurangan akademik, dalam upaya mencapai keberhasilan akademik mereka.

c. Pengaruh minat belajar terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Hasil analisis regresi linier berganda untuk variabel minat belajar mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Jadi minat belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Artinya bahwa apabila mahasiswa akuntansi memiliki minat belajar yang tinggi, maka kecenderungan terjadi kecurangan akademik akan semakin rendah.

Minat belajar adalah dorongan atau antusiasme dalam belajar yang mendorong seseorang untuk aktif menggali pengetahuan dan memahami materi dengan baik. Mahasiswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih fokus, tekun, dan senang serta bertanggung jawab dalam belajar. Mereka akan berusaha untuk memahami materi dengan baik dan mencapai hasil yang memuaskan secara jujur, daripada mencari cara-cara yang tidak jujur seperti melakukan kecurangan akademik. Minat belajar yang tinggi juga dapat meningkatkan motivasi untuk belajar secara berkelanjutan, sehingga peluang untuk terlibat dalam kecurangan akademik akan lebih rendah.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis jurusan akuntansi Universitas Dr. Soetomo Surabaya), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menggunakan uji F (simultan), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar secara simultan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
2. Hasil pengujian menggunakan uji t (parsial)
 - a. Menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
 - b. Menunjukkan bahwa variabel perilaku belajar berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
 - c. Menunjukkan bahwa variabel minat belajar berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Responden pada penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa akuntansi di Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Adapun keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu tidak mampu memberikan informasi yang lebih mendalam yang bisa didapatkan dari setiap responden. Sehingga memungkinkan terjadinya pengisian kuesioner responden yang tidak bersungguh-sungguh.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian, maka disarankan bagi penelitian selanjutnya dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan beberapa masukan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas populasi dengan mengambil lebih dari satu perguruan tinggi swasta ataupun perguruan tinggi negeri yang ada di Surabaya agar memperoleh hasil penelitian sesuai dengan yang diinginkan dan dapat meningkatkan keakuratan data.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel penelitian agar dapat diketahui adanya variabel lain seperti motivasi belajar, gaya belajar, dan lingkungan belajar serta variabel moderasi seperti kepercayaan diri yang mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah teknik pengumpulan data selain menggunakan kuesioner yaitu dengan menggunakan teknik wawancara secara langsung, agar data dari responden akan lebih menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, Mohd Idris. 2020. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Medan Area. *Jurnal Mutiara Akuntansi* 5(2). (<https://e-journal.sarimutiara.ac.id/index.php/JMA/article/view/1381/1183>, diakses 03 Januari 2023).
- Ghozali, I. 2018. Aplikai Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Edisi Sembilan. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniawati, E. 2019. Analisa Pengaruh *Gone Theory*, Integritas, dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik. Skripsi tidak diterbitkan. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranara Semarang.
- Meitriana, Suwene, dan Indrayani. 2018. *The Influence of Froud Triangle and Theory of Planned Behavioron Students Academic Froud in Bali. Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol 69, 136 – 141.
- Mutoharoh, S.E. 2017. Pengaruh Kebiasaan Belajar, Tekanan, Orang Tua, Perilaku Teman Sebaya, dan *Gender* Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Semarang. Skripsi tidak diterbitkan. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sulistiyawan, A. 2019. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015). Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryanto, S., & Erlianti, G. 2018. Kecerdasan Emosional Pustakawan dalam Melayani Pemustaka. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*. Vol 2, 72 – 78.
- Susanti, Susi, Rispantyo, and Kristianto Djoko. 2017. Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 13: 127–34.
- Wispondono, R.M. Moch. 2018. Buku Ajar Menguak Kemampuan Pekerja Migran. Yogyakarta. Deepublish.